

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pinjol atau pinjaman *online* merupakan sebuah alternatif yang bisa didapatkan jika membutuhkan uang dalam kurun waktu yang dekat. *Pinjol* juga bisa menjadi bantuan ekonomi bagi masyarakat yang masih berkekurangan dalam segi finansial (Kepala Eksekutif OJK, 2024). Namun sayangnya, sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan *pinjol* untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup yang konsumtif. Berdasarkan data dari Databoks, Provinsi di Indonesia dengan utang *pinjol* terbesar di Juni 2024 ini ada di Jawa Barat dengan total 17,33 triliun, diusul DKI Jakarta sebanyak 11,62 triliun, Jawa Timur 8,59 triliun, dan Banten 5,47 triliun. Hal ini membuktikan masih banyak sekali pengguna jasa pinjaman *online* di Indonesia, bahkan banyak pula yang terjerat kasus pinjaman *online* ilegal karena ingin selalu memenuhi kebutuuhan konsumtifnya tanpa mempertimbangkan kedepannya.

Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, dan Perlindungan Konsumen OJK Friderica Widyasari Dewi menyatakan bahwa masyarakat Indonesia masih minim literasi dan edukasi sehingga menjadi sasaran empuk para pelaku pinjaman *online* ilegal karena tidak paham perbedaan pinjaman *online* legal dan yang ilegal, terlebih lagi karena ingin memenuhi kebutuhan konsumtif, segala cara dilakukan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki kekurangan dalam hal literasi *pinjol* sehingga tidak mempertimbangkan resiko yang dihadapi ketika melakukan pinjaman *online*. Alasan utama *pinjol* dan *pinpri* masih terus meningkat adalah karena adanya permintaan atau kebutuhan masyarakat yang tinggi akan kebutuhan ekonomi, namun hal ini tidak dapat diimbangi dengan pengetahuan tentang dasar-dasar tentang keuangan terutama tentang layanan edukasi seputar *pinjol* karena kurangnya media informasi edukasi di Indonesia. Sementara menurut Otoritas Jasa

Keuangan Indonesia di artikel resminya menyatakan bahwa pengguna *pinjol* harus disertai edukasi yang baik agar tidak melakukan tindakan *pinjol* untuk sesuatu yang buruk seperti hidup konsumtif. Hal ini memancing terjadinya “Gali Lobang, Tutup Lobang”, dimana pengguna *pinjol* melakukan pinjaman *online* lagi hanya untuk membayar hutang *pinjol* sebelumnya.

Berdasarkan website resmi AFPI (Asosiasi Fintech Pendanaan Indonesia Bersama), masyarakat masih terjebak pinjaman *online* ilegal dikarenakan masalah ekonomi yang sangat mendesak terutama gaya hidup, belum memahami perbedaan *pinjol* legal dan ilegal, literasi terkait syarat dan ketentuan kurang dan mudah tergiur tawaran dari *pinjol* ilegal. Hal ini memperkuat permasalahan yang diangkat, perlunya edukasi dan informasi yang baik di Indonesia untuk mencegah hal ini terus terjadi terutama alasan masyarakat yang melakukan segala cara hingga memakai *pinjol* ilegal untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya. Sejak Desember 2023 yang lalu hingga Juni 2024, terjadi peningkatan yang besar terhadap penggunaan layanan uang digital yaitu *pinjol* menurut Asosiasi Penyelenggaran Jasa Internet Indonesia (APJII). Adanya media informasi saja hanya akan cenderung memberikan kesalahan tafsiran oleh masyarakat sehingga mereka lebih rentan tertipu oleh *pinjol* terutama kepada masyarakat yang berpendapatan menengah kebawah (Rowosari 2022). Dalam penelitian yang dilakukan Alfa Hasyim (2024, h.8) terkait penggunaan kampanye dengan sarana media sosial yang dilakukan oleh Kepala Desa Samarang, kampanye yang dilakukan dengan media sosial terbukti efektif untuk mencuri perhatian *followers*, dan menimbulkan ketertarikan untuk mengetahui lebih jauh, oleh sebab itu kampanye edukasi dapat dijadikan solusi untuk perancangan ini.

Jika fenomena terjerat *pinjol* karena hidup konsumtif ini terus terjadi, dapat menimbulkan risiko kerugian serius bagi masyarakat, mulai dari peningkatan beredarnya perusahaan *pinjol* ilegal dan potensi penyalahgunaan informasi pribadi peminjam. Oleh sebab itu masyarakat membutuhkan media yang tepat untuk menyebarkan *awareness* yang mengedukasi dan informasi tentang perbedaan pinjaman *online* legal dan yang ilegal seperti kampanye edukasi yang persuasif.

1.2 Rumusan Masalah

Paragraf Berdasarkan latar belakang sebelumnya, masalah yang ditemukan adalah:

1. Masyarakat Indonesia masih memiliki kekurangan dalam literasi mengenai keuangan terutama dalam hal pinjaman *online*, bahkan media informasi dan kampanye sebelumnya masih kurang efektif sehingga memperbesar peluang terjeratnya masyarakat pada pinjaman *online* ilegal karena gaya hidup yang konsumtif.
2. Media informasi tentang pinjol selama ini yang disediakan menyebabkan banyak masyarakat salah tafsir karena tidak adanya bimbingan khusus dan panduan khusus seperti kampanye yang dapat menuntun masyarakat menerima informasi dan melakukannya dengan tepat, sehingga dapat menurunkan kualitas edukasi masyarakat dalam hal pinjaman *online*.

Sehingga penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:
Bagaimana merancang media visual sebuah kampanye edukasi pinjaman *online* di Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan pada rentang umur 19-30, SES B-C, SMA sederajat-pekerja kantoran. Diutamakan di daerah Jawa barat yaitu provinsi yang terjerat hutang *pinjol* terbesar di Indonesia dengan total hutang 17,33 triliun di Juni 2024 dengan fokus menargetkan masyarakat yang ingin melakukan *pinjol* dengan mudah dan cepat. Perancangan dibatasi pada media informasi interaktif yang fokus memberi informasi tentang edukasi tentang *pinjol* sebelum memutuskan untuk menggunakan *pinjol*.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk merancang kampanye edukasi pinjaman online di Indonesia.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang dipaparkan, berikut merupakan manfaat tugas akhir ini:

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat dari perancangan ini untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai pemanfaatan *pinjol* yang baik dan media informasi pinjaman *online* melalui media informasi interaktif, seperti *website*. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan rancangan media informasi interaktif terkait pinjaman *online*.

2. Manfaat Praktis:

Menjadi referensi untuk perancang atau peneliti lain terkait media informasi pinjaman *online*, terutama media informasi interaktif *website*. Perancangan ini dapat menjadi referensi untuk perancangan *website* lainnya dan dapat menjadi dokumen arsip terkait pelaksanaan Tugas Akhir.

